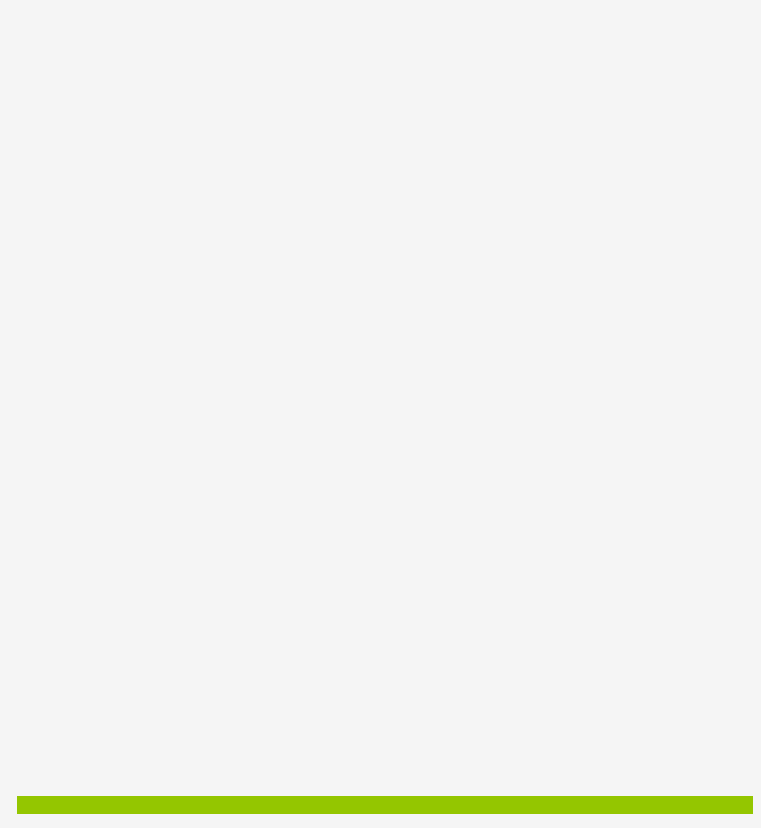


MANAJEMEN BAHAYA/RESIKO K3



PENDAHULUAN

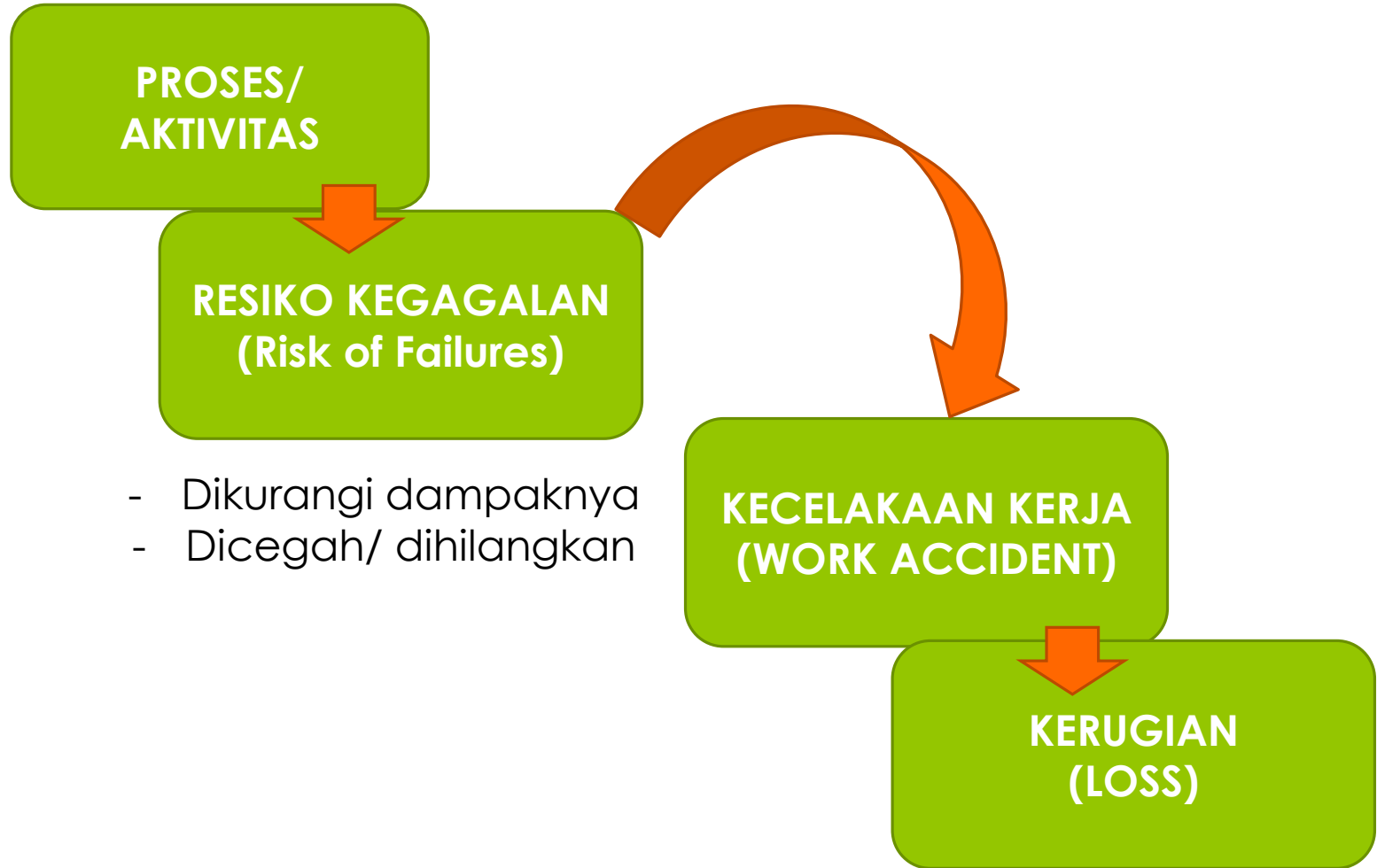
PROSES/
AKTIVITAS

RESIKO KEGAGALAN
(Risk of Failures)

- Dikurangi dampaknya
- Dicegah/ dihilangkan

KECELAKAAN KERJA
(WORK ACCIDENT)

KERUGIAN
(LOSS)



Resiko adalah sesuatu yang berpeluang untuk terjadinya sakit, kerusakan bahkan kematian yang dihasilkan karena bahaya.

Manajemen Resiko dalam sebuah organisasi adalah organisasi yang dapat menerapkan metode pengendalian resiko apapun sejauh metode tersebut mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, memilih prioritas, dan mengendalikan resiko dengan melakukan pendekatan jangka pendek dan jangka panjang.

LANGKAH PENGELOLAAN RESIKO



1. Identifikasi Bahaya

1.1. Beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi bahaya, yaitu:

- ❑ Mengidentifikasi kondisi dan kejadian yang dapat menimbulkan bahaya
- ❑ Mengidentifikasi jenis kecelakaan yang mungkin dapat terjadi

1.2. Aktifitas yang digunakan dalam identifikasi bahaya, antara lain:

- Melakukan survey terhadap pekerja
- Konsultasi dengan pekerja.
- Konsultasi dengan tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
- Melakukan audit berkaitan keamanan kerja (*safety audit*)
- Melakukan pengujian
- Menganalisis rekaman data.
- Mengevaluasi secara teknis dan keilmuan.
- Pemantauan lingkungan dan kesehatan.

2. Menilai Resiko dan Seleksi Prioritas

Merupakan proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap resiko kecelakaan akibat kerja. **Tujuannya** adalah untuk menentukan prioritas tindak lanjut karena tidak semua aspek bahaya potensial dapat ditindak lanjuti.

Metode untuk penilaian resiko, antara lain:

- Untuk setiap risiko:
 - Menghitung setiap insiden.
 - Menghitung konsekuensi.
 - Kombinasi penghitungan keduanya.
- Menggunakan rating setiap resiko, dengan mengembangkan daftar prioritas resiko kerja.

2. Menilai Resiko dan Seleksi Prioritas

2.1. Menentukan Peluang

Faktor yang mempengaruhi terjadinya peluang sebuah insiden, antara lain:

- Frekuensi terjadinya
- Jumlah orang yang terkena
- Pengalaman orang yang terkena
- Durasi kejadian
- Pengaruh posisi kerja terhadap bahaya
- Tingkat kerusakan
- Efektivitas pengendalian

Rating	Criteria		
	<i>Severity</i>	<i>Occurrence</i>	<i>Detection</i>
1	Not noticeable to customer.	Highly unlikely. < 1 in 1.5 million opportunities.	Almost certain to detect failure.
2	Some customers will notice. Very minor effect on product or system.	Extremely rare. 1 in 150,000 opportunities.	Excellent chance of detecting failure: 99.99%
3	Most customers notice. Minor effect on product or system.	Rare. 1 in 15,000 opportunities.	High chance of detecting failure: 99.9%
4	Customer slightly annoyed. Product or system slightly impaired.	Few. 1 out of 2000 opportunities.	Good chance of detecting failure: 95%
5	Customer annoyed. Noncritical aspects of product or system impaired.	Occasional. 1 out of 500 opportunities.	Fair chance of detecting failure: 80%
6	Customer experiences discomfort or inconvenience. Noncritical elements of product or system inoperable.	Often. 1 out of 100 opportunities.	Might detect failure: 50%
7	Customer very dissatisfied. Partial failure of critical elements of product or system. Other systems affected.	Frequent. 1 out of 20 opportunities.	Unlikely to detect failure: 20%
8	Customer highly dissatisfied. Product or system inoperable, but safe.	Repeated. 1 out of 10 opportunities.	Very unlikely to detect failure: 10%
9	Customer safety or regulatory compliance endangered, with warning.	Common: 1 out of 3 opportunities.	Highly unlikely to detect failure: 5%
10	Catastrophic. Customer safety or regulatory compliance endangered, without warning.	Almost certain. > 1 out of 2 opportunities.	Nearly certain not to detect failure, or no controls in place

2. Menilai Resiko dan Seleksi Prioritas

2.2. Menentukan Konsekuensi

Faktor yang mempengaruhi konsekuensi, antara lain:

- Potensi reaksi berantai
- Pengaruh terhadap Volume material
- Pergerakan bagiannya
- Ketinggian benda
- Jarak pekerja dari bahaya potensial

REPRESENTASI RESIKO

Rendah	Perlu Aturan/Prosedur/Rambu
Sedang	Perlu Tindakan Langsung
Tinggi	Perlu Perencanaan Pengendalian
Ekstrim	Perlu Perhatian Manajemen Atas

3. Menetapkan Pengendalian

Merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan.

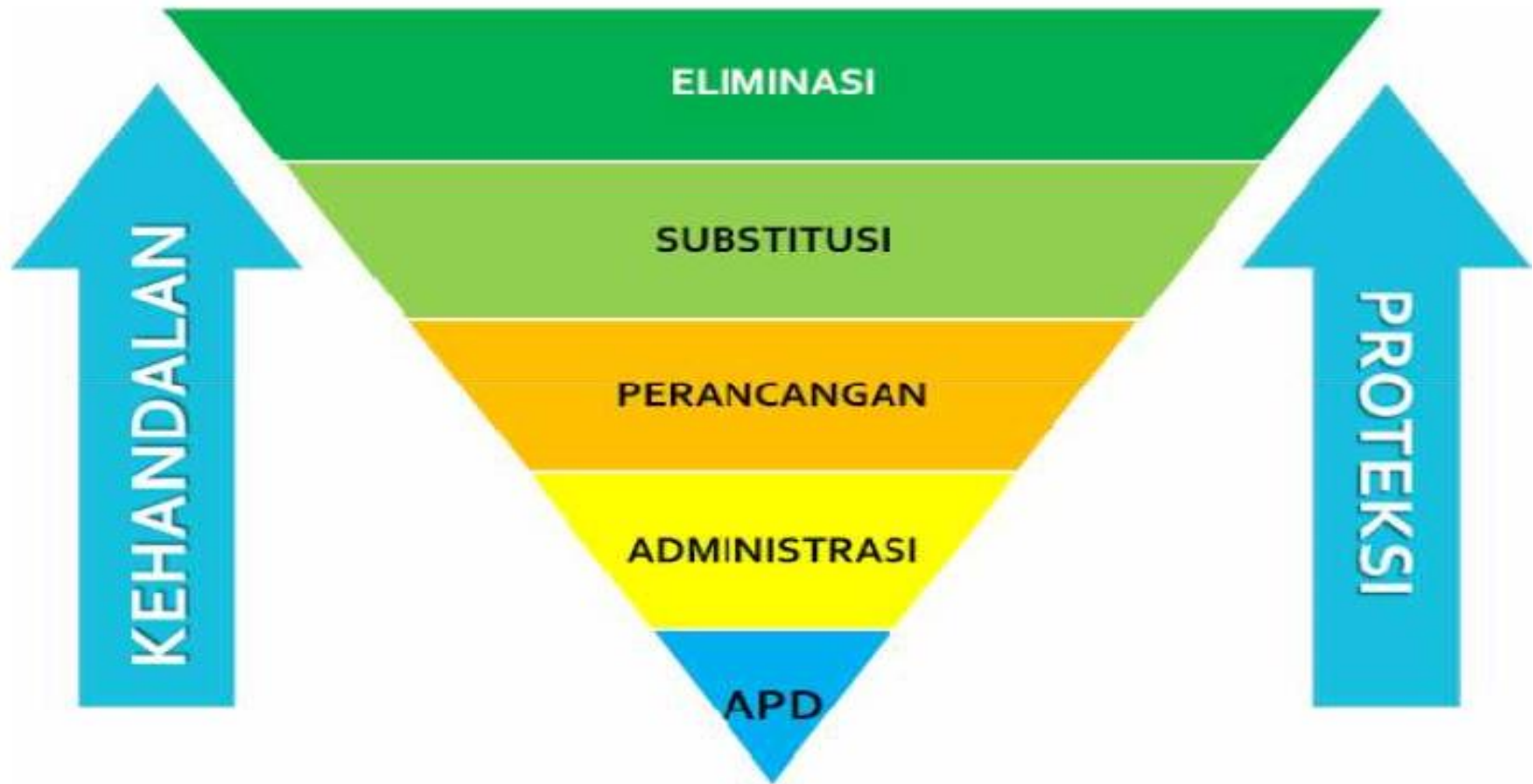
Metode yang dapat digunakan untuk pengendalian resiko, antara lain:

- Pengendalian teknis/rekayasa, yang meliputi eliminasi, substitusi, ventilasi, hygiene, dan sanitasi.
- Pendidikan dan pelatihan.
- Pembangunan kesadaran motivasi.
- Evaluasi melalui internal audit.
- Penegakan hukum

PENGENDALIAN RESIKO/ BAHAYA

HIERARKI PENGENDALIAN RESIKO/BAHAYA K3

ELIMINASI	Eliminasi Sumber Bahaya	Tempat Kerja / Pekerjaan Aman Mengurangi Bahaya
SUBSTITUSI	Substitusi Alat/Mesin/Bahan	
PERANCANGAN	Modifikasi/Perancangan Alat/Mesin/Tempat Kerja yang Lebih Aman	
ADMINISTRASI	Prosedur, Aturan, Pelatihan, Durasi Kerja, Tanda Bahaya, Rambu, Poster, Label	Tenaga Kerja Aman Mengurangi Paparasi
APD	Alat Perlindungan Diri Tenaga Kerja	



Pengendalian Resiko/Bahaya dengan cara eliminasi memiliki tingkat keefektifan, kehandalan dan proteksi tertinggi di antara pengendalian lainnya.

4. Penerapan Langkah Pengendalian

Untuk menerapkan pengendalian, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- **Mengembangkan Prosedur Kerja**

Tujuannya adalah sebagai alat pengatur dan pengawas terhadap bentuk pengendalian bahaya yang dipilih.

- **Komunikasi**

Menginformasikan pada pekerja tentang penggunaan alat pengendali bahaya dan alasan penggunaannya.

- **Menyediakan Pelatihan**

Agar pekerja dan personel lainnya lebih mengenal alat pengendali yang diterapkan.

- **Pengawasan**

Memastikan alat pengendali bahaya potensial digunakan secara benar

5. Pemantauan dan Tinjauan

Merupakan langkah terakhir dalam proses ini, dan harus dilakukan pada interval waktu sesuai dengan yang ditetapkan dalam organisasi.

Untuk menentukan periode pemantauan (*monitoring*) dan tinjauan risiko tergantung pada:

- Sifat dari bahaya.
- Tinggi/rendah resiko.
- Perubahan dari metode kerja.
- Perubahan peraturan dan organisasi.

SECARA RINGKAS

